

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON
INVESTMENT PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERALATAN RUMAH
TANGGA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Nurhelda Septiyanti Putri
NPM : 1505160548
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : NURHILDA SEPTIYANTI PUTRI
N P M : 1505160548
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Pemfimbing

DODI FIRMAN, SE., MM

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NURHELDA SEPTIYANTI PUTRI
N.P.M : 1505160548
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

DODY FIRMAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

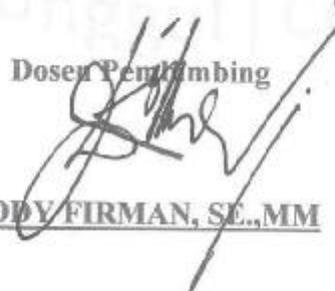
Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN, SE.,MM

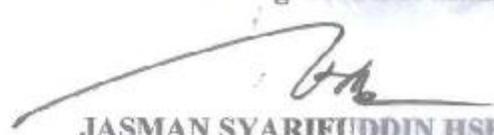
Nama : NURHELDA SEPTIYANTI PUTRI
NPM : 1505160548
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
08/02/2019	- Analisis BIA (Perhitungan) ditampikan - Rumus dirubah dan ditabelkan - Deskripsi juga ulah Analisis RDI	/	
13/02/2019	- Buat Abstrak - Perbaiki Pembahasan → back up teori pendahuluan - Kesimpulan → lebih uraian - yg sdh ada di Pembahasan - Saran → lebih spesifik	/	
22/02/2019	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki penjelasan Tabel EVA & RDI - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Kesimpulan & Saran	/	
28/02/2019	- Perbaiki Hasil Pembahasan & Pembahasan - Abstrak	/	
26/02/2019	Acc ditunjuk sebagai KAPRIPSI	/	

Dosen Pembimbing


DODY FIRMAN, SE.,MM

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nurhelda Septiyanti Putri
NPM : 1505160548
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 07/12/2018
Pembuat Pernyataan



Nurhelda S. Putri

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NURHELDA SEPTIYANTI PUTRI : 1505160548 : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added dan Return On Investment Pada Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan *Kinerja Keuangan* pada perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga periode 2013-2017 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* dan *Return On Investment*. Identifikasi masalah yaitu pada tahun 2015 dan 2017 nilai laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan dan pada tahun 2015 terjadi penurunan yang signifikan pada nilai biaya modal rata-rata tertimbang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi) melalui data sekunder yang diperoleh. Rumusan masalahnya adalah bagaimana perkembangan *Kinerja Keuangan* perusahaan dengan pendekatan ROI dan EVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kinerja Keuangan* perusahaan yang diukur dengan metode *Economic Value Added* terdapat dua perusahaan yang tidak memenuhi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan dengan menggunakan metode *Return On Investment* terdapat satu perusahaan dengan nilai negatif atau mendapatkan kerugian. Kesimpulan penelitian yaitu pendekatan menggunakan *Economic Value Added* lebih baik dan efisien dibandingkan dengan pendekatan *Return On Investment*. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya perusahaan meningkatkan efisiensi biaya yang ada sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), dan Return On Investment (ROI)*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT hanya dengan Rahmat-nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Program Strata – I Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Adapun dasar dari penulisan ini adalah hasil dari pengamatan dan pengalaman yang penulis peroleh selama melaksanakan analisis Skripsi pada perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena adanya keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan serta menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dimasa yang akan datang.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.**

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu, anatar lain :

- 1) Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Halimsyah Hulu dan Ibunda Nyimas Nuraida serta adikku tersayang Triska

Fika Nuswari Hulu yang selalu mendukung dan memberi semangat serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

- 2) Bapak Dr. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 4) Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 5) Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 6) Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 7) Bapak Dody Firman, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pengerjaan Penelitian Ini
- 8) Bapak Drs. M. Dani Iskandar, SE, MM selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
- 9) Sahabat tersayang Trisni Noviani dan Agustina Linda yang telah membantu dan selalu memberi semangat kepada penulis.
- 10) Saudara-saudara tersayang Siti Nurhasanah, Putri Arianti Anjelita, Widya Citra dan Evi Rahmawati yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
- 11) Teman-teman yang telah membantu dan memberikan segala kritik dan saran serta mendukung selalu penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

Akhir kata, semoga dengan adanya Skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca sekalian dan khususnya penulis. Serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam Ridha Allah SWT,

Amin Ya Rabbal'amin....

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

NURHELDA SEPTIYANTI PUTRI

NPM : 1505160548

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Peneltian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Landasan Teori.....	11
1. Analisis Kinerja Keuangan.....	11
2. Economic Value Added (EVA).....	19
3. Return On Investment (ROI).....	27
B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data.....	34
D. Pupulasi dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Sampel Peneltian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	38
2. Perhitungan <i>Return On Investment</i>	41
B. Pembahasan.....	45
1. Analisis <i>Kinerja Keuangan</i> menggunakan <i>EVA</i>	45
2. Analisis <i>Kinerja Keuangan</i> menggunakan <i>ROI</i>	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.....	3
Tabel I.2	Total Asset Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.....	4
Tabel I.3	WACC Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.....	5
Tabel I.4	Invested Capital Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga...	6
Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	34
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	35
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	36
Tabel IV.1	Perhitungan Economic Value Added.....	40
Tabel IV.2	Perhitungan Return On Investment.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	32
-------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada masa kini telah menjadi sarana untuk melakukan investasi yang mana memungkinkan pemodal untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio yang sesuai dengan resiko yang mereka dapat mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Secara umum tujuan utama dari setiap perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Beberapa perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berskala nasional saat ini mulai mengembangkan usahanya dan berperan aktif dalam mendukung program pemerintah tersebut, mereka ikut aktif dalam setiap tender-tender yang diadakan untuk pembangunan proyek-proyek baru seputar pengadaan barang dan jasa pada pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Umbara, 2017).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012, hal. 3).

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun karena perhitungan ROI mempunyai beberapa kelemahan maka dirumuskanlah satu metode baru untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dikenal dengan metode *Economic Value Added* (EVA) (Munawir, 2010, hal. 89).

EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih baik dari pada pertumbuhan penjualan, ROI (*return on investmen*), EPS (*earning per share*), atau ukuran tradisional lainnya. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari. Walaupun dalam prakteknya analisis rasio keuangan

mempunyai fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan untuk mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Rudianto, 2013, hal. 2016).

Dalam perekonomian yang terus berkembang, sektor peralatan rumah tangga memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber kelengkapan bagi masyarakat, dimana dapat memenuhi kebutuhan dalam usaha atau bisnis dan perlengkapan rumah tangga. Dalam sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki tiga perusahaan dengan permintaan produk mebel berkualitas yang terus meningkat. Rangkaian produk dari masing-masing perusahaan mencakup, perangkat mebel hotel, restoran, kantor, sekolah dan rumah tangga.

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil laba bersih atau NOPAT (net operating after tax) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 :

Tabel I.1
Laba Bersih/NOPAT Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam Rupiah)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CINT	13,624,167	26,065,329	29,477,807	61,891,560	29,648,261	136,988,515
2	KICI	7,419,501	4,703,508	(13,000,883)	362,936,663	7,946,916	363,648,172
3	LMPI	(12,040,411)	1,746,709	3,968,046	6,933,035	(31,140,558)	(5,620,733)
RATA-RATA		17,030,198	31,351,073	17,799,606	427,139,235	27,214,991	498,763,110

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai laba bersih pada masing-masing perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau naik turun. Jika dilihat dari rata-rata laba bersih pada perusahaan dengan kode emiten KICI adalah rata-rata tertinggi sebesar 363,648,172 dan pada perusahaan dengan kode emiten LMPI adalah rata-rata terendah dimana hanya memperoleh laba bersih sebesar (5,620,733). Sedangkan bila dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016 adalah nilai rata-rata laba bersih tertinggi dengan nilai 427,139,235 dan pada tahun 2013 memperoleh rata-rata terendah dengan nilai laba bersih hanya sebesar 17,030,198.

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil total asset pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 :

Tabel I.2
Total Asset Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang
terdaftar di BEI periode 2013-2017
(dalam rupiah)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CINT	262,915,459	370,186,990	382,807,495	393,919,803	476,577,842	1,505,145,315
2	KICI	98,295,722	96,745,744	133,831,889	139,809,135	149,420,010	498,566,492
3	LMPI	822,189,507	808,892,238	793,093,513	810,364,825	834,548,374	3,401,449,758
Rata-Rata		635,274,350	736,563,480	781,003,888	803,850,546	904,180,643	3,137,528,393

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.2 dapat dilihat bahwa nilai total asset pada masing-masing perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga setiap tahunnya mengalami nilai yang selalu meningkat. Jika dilihat dari rata-rata total asset pada perusahaan dengan kode emiten LMPI adalah rata-rata tertinggi sebesar 3,401,449,758 dan

pada perusahaan dengan kode emiten KICI adalah rata-rata terendah yang hanya memperoleh nilai total asset sebesar 498,566,492. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2017 adalah nilai rata-rata total asset tertinggi dengan nilai 904,180,643 dan pada tahun 2013 memperoleh rata-rata terendah dengan nilai laba bersih hanya sebesar 635,274,350.

Adapun kriteria ROI yaitu apabila ROI dalam nilai negatif maka posisi keuangan di khawatirkan dan investasi harus di pertimbangkan oleh investor karena investasi bisa menghasilkan kerugian. Namun jika ROI adalah positif, maka investasi dapat dikatakan menguntungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut perhitungan return on investment (ROI) belumlah akurat karena tidak memperhitungkan biaya modal dan biaya hutang setelah pajak. Maka penulis melakukan perhitungan kembali dengan metode economic value added (EVA).

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil WACC (weight average cost of capital) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 :

Tabel I.3
WACC (Weigh Average Cost of Capital) Perusahaan Sub Sektor Peralatan
Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CINT	9.16	11.73	9.03	0.97	0.73	31.04
2	KICI	9.28	12.30	(48.90)	2.57	6.19	(23.51)
3	LMPI	0.79	0.52	0.56	0.99	0.59	2.98
RATA-RATA		13.04	16.35	(6.71)	2.82	3.38	26.18

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.3 dapat dilihat bahwa nilai WACC atau rata-rata biaya modal pada masing-masing perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga setiap tahunnya mengalami nilai yang berfluktuasi atau naik turun. Jika dilihat dari rata-rata WACC pada perusahaan dengan kode emiten CINT adalah rata-rata tertinggi sebesar 31.04 atau 31% dan pada perusahaan dengan kode emiten KICI adalah rata-rata terendah sebesar -23.51 atau -23,5%. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2014 adalah nilai rata-rata WACC tertinggi dengan nilai 16.35 atau 16,3% dan pada tahun 2015 memperoleh rata-rata terendah dengan nilai WACC hanya sebesar -6.71 atau -6,7%.

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil Invested Capital atau biaya modal investasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 :

Tabel I.4
Invested Capital Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang
terdaftar di BEI periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CINT	192,108,160	302,071,582	323,941,526	330,715,689	410,563,059	1,230,949,569
2	KICI	86,715,679	88,518,577	121,049,291	124,952,225	137,034,941	448,642,760
3	LMPI	445,571,359	441,953,924	441,791,925	446,016,151	474,076,473	1,870,148,654
RATA-RATA		427,347,625	537,908,134	592,254,792	604,339,964	705,623,491	2,302,975,214

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.4 dapat dilihat bahwa nilai Invested Capital pada masing-masing perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga setiap tahunnya mengalami nilai yang selalu meningkat. Jika dilihat dari rata-rata total asset pada perusahaan dengan kode emiten LMPI adalah rata-rata tertinggi sebesar 1,870,148,654 dan

pada perusahaan dengan kode emiten KICI adalah rata-rata terendah dimana hanya memperoleh nilai Invested Capital sebesar 448,642,760. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2017 adalah nilai rata-rata Invested Capital tertinggi dengan nilai 705,623,491 dan pada tahun 2013 memperoleh rata-rata terendah dengan nilai Invested Capital hanya sebesar 427,347,625.

Menurut Hanafi (2012, hal. 52) terdapat kriteria economic value added adalah (1) jika economic value added (EVA) > 0 , berarti telah terjadi proses nilai tambah ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban. (2) jika economic value added (EVA) $= 0$ berarti titik impas atau break event point, tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya terhadap kreditur. (3) dan jika economic value added (EVA) < 0 berarti tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para penyandang dana dengan kata lain perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada para kreditur (Zahara dan Haryanti, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menuangkan dan membahasnya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dihadapi perusahaan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2015 dan 2017 nilai laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan, hal ini disebabkan kurang efektifnya penggunaan biaya-biaya yang dikeluarkan.
- 2) Pada tahun 2015 terjadi penurunan yang signifikan pada nilai Weight Average Cost Of Capital atau biaya modal rata-rata tertimbang, hal ini disebabkan kurang efektifnya biaya hutang dan tingkat pengembalian modal yang diperlukan perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1) Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis hanya membatasi pada Data laporan keuangan perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Variable bebas yang di teliti adalah Kinerja Keuangan, Return On Investment dan Economic Value Added berdasarkan kriteria-kriteria variable tersebut.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis *return on investment*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis *economic value added*.

2) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari tiga segi yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang analisis *Kinerja Keuangan* dengan menggunakan metode *Return On Investment* dan *Economic Value Added* pada perusahaan sub sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan dapat memberikan gambaran tentang Kinerja Keuangan dari segi Return On Investment dan Economic Value Added pada perusahaan sub sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu dan mengambil keputusan juga sebagai

bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. **Manfaat Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak lain atau peneliti selanjutnya, yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian di masa yang akan datang dengan perbandingan periode yang terbaru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis Kinerja Keuangan

Dalam melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan mencermati laporan keuangan dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2014, hal. 7) dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, yang disebut dengan neraca, yang mengungkapkan nilai aset utang dan modal pada suatu saat tertentu, dan Laporan laba rugi yang melaporkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya mengikuti periode satu tahun. Karena itu, agar perusahaan mampu tampil lebih unggul dari perusahaan sejenis yang merupakan pesaing, diperlukan suatu kejelian dan keterampilan manajerial yang tinggi dalam menyusun strategi perusahaan. Pihak manajemen membutuhkan informasi yang tepat dan aktual agar kebijakan-kebijakan yang diputuskan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana,

laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2010, hal. 66) analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Setelah menyelesaikan penyusunan laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah menafsirkan dan mengomunikasikan laporan keuangan yang sudah dihasilkan. Dengan melakukan analisis, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan pada masa lalu. Hasil analisis ini akan dikomunikasikan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ini mereka akan mengambil keputusan yang relevan dengan kepentingannya.

Melakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para analis agar dapat mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan bersangkutan. Selain

pimpinan perusahaan atau manajemen dan kreditor para investor juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah “*rate of return*” dari dana yang akan atau telah diinvestasikannya dalam perusahaan. Selama ini untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi, para pelaku dan analis keuangan lebih banyak mengandalkan *Return on Investment (ROI)*.

Selain itu jika kondisi keuangan perusahaan baik maka bias di prediksi bahwa perusahaan tersebut akan mampu membiayai kebutuhan akan modal dan kewajiban serta memberikan keuntungan bagi investor di masa depan. Menurut Sutrisno (2009, hal.53) Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dalam proses pengendalian manajemen, salah satu hal yang harus dilakukan adalah menilai kinerja organisasi secara keseluruhan. Penilaian kinerja adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan kinerja seorang personel dan memberikan umpan balik bagi kesesuaian serta peningkatan kinerja tim. Penilaian kinerja merupakan upaya sistematis dan terus menerus untuk memastikan bahwa perusahaan berada di jalur yang tepat. Kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan visi, misi tujuan, dan sasaran organisasi. Dalam bahasa yang sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Menurut Rudianto (2013, hal. 187) kinerja dapat juga diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Penilaian prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Menurut Kasmir (2008, hal. 57) rasio-rasio keuangan ini harus dihubungkan dengan beberapa standar, salah satunya melalui pola historis perusahaan untuk sejumlah tahu dalam menentukan perusahaan membaik atau memburuk.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Rudianto (2013, hal. 187), penilaian kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan pekerjaan seorang personel atau seluruh organisasi dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang tertuang dalam perumusan *strategic planning* melalui alat ukur keuangan dan non keuangan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian kinerja adalah proses menilai kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan organisasi guna mendukung pencapaian misi organisasi, termasuk menilai efektivitas dari aktivitas-aktivitas organisasi.
- 2) Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya dalam organisasi.
- 3) Penilaian kinerja merupakan proses mengukur dan mencatat pencapaian pelaksanaan kegiatan demi mencapai sasaran dalam misi yang dijalankan perusahaan.

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diukur dan diketahui jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, Maeheriono (2014, hal. 95) berpendapat bahwa jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.

Dalam suatu organisasi dikenal ada tiga jenis kinerja yang dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- 1) Kinerja operasional (*operating performance*), kinerja itu berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan seperti modal, bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Sejaht

mana penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau mencapai visi dan misinya.

- 2) Kinerja administratif (*administrative performance*), kinerja ini berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi. Termasuk di dalamnya struktur administratif yang mengatur hubungan otorita wewenang dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan. Selain itu berkaitan dengan kinerja mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi.
- 3) Kinerja strategik (*strategic performance*), kinerja ini berkaitan atas kinerja perusahaan dievaluasi perusahaan dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi perusahaan khususnya secara strategi perusahaan dalam menjalankan visi dan misinya.

Proses penilain kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, dierksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Fahmi (2011, hal.2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya menurut Jumingan (2006 hal. 242), analisis keuangan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun Persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-Komponen, merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaa Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- 5) Analisis Sumber dan Penggunaa Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2. *Economic Value Added (EVA)*

Menurut DeMello (2006 hal. 131) EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya dari pada ukuran-ukuran lainnya. Konsep ini masih mirip dengan *rate of return* seperti ROI kerana EVA menghubungkan laba bersih dengan modal yang terpakai. Fitur kuncinya adalah penekanannya pada laba operasi setelah pajak dan biaya modal sesungguhnya. Dari ilustrasi dapat dimaknai bahwa EVA merupakan laba sebenarnya tersisa setelah perusahaan kewajiban kepada pihak ketiga dan pemegang saham.

Nilai tambah ekonomi pada dasarnya mirip juga dengan konsep laba residu. Perbedaannya, dalam perhitungan laba residu terdapat estimasi minimum *return* yang ditetapkan berdasarkan suatu target sebagai pengurang atas laba operasi. Sementara biaya modal tahunan sebagai pengurang laba

operasi yang membentuk EVA dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang dari total modal yang sesungguhnya terpakai.

Economic Value Added (EVA), sebagai alternatif dari ROI, adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam satu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan nilai absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. Menurut Rudianto (2006, hal. 217) EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri, secara matematis, menurut Mani dan Febrian (2005, hal. 4) EVA dapat ditentukan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (i \times E)$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating After Tax*

i : *Opportunity Cost of equity*

E : *Total Equity*

Namun apabila dalam struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times TA)$$

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating After Tax*

WACC : *Weighted average cost of capital*

TA : *Total Asset (Total modal yang diinvestasikan)*

EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal). EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Eva mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik dari pada pertumbuhan penjualan, *return on investment*, *earning per share*, atau ukuran tradisional lainnya. EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan.

EVA merupakan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau modal yang dipakai) dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). David Young

dan Stephen O'bayne (2001, hal. 39) secara matematika dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

Berdasarkan rumus diatas, terlihat bahwa EVA meningkat dan nilai tambah diciptakan ketika sebuah perusahaan dapat mencapai yang berikut ini:

- 1) Meningkatkan pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA meningkat.
- 2) Pertumbuhan yang menguntungkan. Ketika sebuah investasi diharapkan mendapat pengembalian yang lebih besar dari WACC maka nilai dapat diciptakan.
- 3) Pelepasan dari aktivitas yang memusnahkan nilai. Modal yang diinvestasikan menurun ketika sebuah bisnis atau divisi dijual atau ditutup. Jika penggunaan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.
- 4) Pengurangan biaya modal.

Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan,

EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik perusahaan.

Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI, ROE, dan EPS atau ukuran kinerja lainnya dan memberikan hasil yang baik, pada saat diukur dengan EVA belum tentu menghasilkan yang baik juga. Hasil penilaian kinerja dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berbeda, yaitu:

- 1) Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

- 2) Nilai $EVA = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

- 3) $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Dalam melakukan perhitungan *economic value added* (EVA), terlebih dahulu kita harus mencari jumlah NOPAT, WACC dan total modal yang diinvestasikan perusahaan yang akan diteliti.

- 1) *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Menurut Brigham dan Houston (2009, hal. 65) Laba operasi setelah pajak (*net operating profit after tax*) atau sering disebut NOPAT, merupakan

jumlah laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan setelah dikurangi pajak. Menurut Sartono (2001, hal. 100) NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

2) *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat menggunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Ari Purwanti (2008, hal. 35) Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah:

$$\text{WACC} = \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{equity}} \text{cost of debt} (1 - T) + \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{ROE}$$

Perusahaan dapat menghitung WACC dengan mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a) Jumlah utang dalam struktur modal, pada nilai pasar.
- b) Jumlah ekuitas dalam struktur modal, pada nilai pasar.
- c) Biaya hutang.
- d) Tingkat pajak.
- e) ROE.
- f) Total investasi.

Cost of Capital atau modal mempunyai dua makna, tergantung dari sisi investor atau perusahaan. Dari sudut pandang investor, *Cost of Capital* adalah *Opportunity Cost* dari dana yang ditanamkan investor pada suatu investor. Sedangkan dari sudut pandang perusahaan, *Cost of Capital* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang

dibutuhkan. Untuk praktisi keuangan, istilah *Cost of Capital* ini digunakan sebagai:

- a) *Discount Rate* untuk membawa *cash flow* pada masa mendatang suatu proyek ke nilai sekarang.
- b) Tarif minimum yang diinginkan untuk menerima proyek baru.
- c) Biaya modal dalam perhitungan EVA.

3) Modal yang di investasikan

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, passiva tidak menanggung bunga (*not interest bearing liabilities*) seperti utang, upah yang akan jatuh tempo, dan pajak yang akan jatuh tempo. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham dan kewajiban jangka panjang menurut Young dan O'byne (2001, hal. 39).

$$\text{Modal yang Diinvestasikan} = \text{Kewajiban jangka panjang} + \text{ekuitas pemegang saham}$$

1) Tujuan Penerapan EVA

Dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis. Faisal Abdullah (2003, hal. 142) perhitungan EVA juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya para

investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

2) Manfaat Penerapan Model EVA

Manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA di dalam suatu perusahaan adalah:

- a) Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b) Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c) EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
- d) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dengan demikian sebaiknya diambil, begitu pula sebaliknya.

Dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul EVA dibanding ukuran kinerja konvensional lainnya. Menurut Rudianto (2013, hal. 224) beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, *Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on investment* (ROI) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014, hal. 89). Pendapat lain mengatakan “*Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”. (Hani, 2015, hal. 117). Pendapat lain dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal. 202) yang menyatakan bahwa “*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa “*Return On Investment* merupakan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam mengembalikan investasi yang dilakukan perusahaan”.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar. Menurut Kasmir (2012, hal. 202), untuk

menghitung *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. Menurut Munawir, (2014, hal. 89) ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan Hani (2015, hal. 120) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva dan rasio aktivitas lainnya.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on investment* yaitu *net profit margin*, perputaran aktiva dan beberapa rasio aktivitas lainnya.

Pada dasarnya ROI dan ROA mempunyai manfaat dan kelemahan terhadap perusahaan. Manfaat dan kelemahan tersebut guna untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. Menurut Munawir (2014, hal. 91) manfaat dari ROI atau ROA adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
- 3) Analisis ROI pun dapat mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
- 4) Analisis ROI juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) ROI selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 92) meskipun mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh, dalam melakukan analisis menggunakan *return on investment* memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return*, suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Dari teknik adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa “analisis ROI memiliki beberapa manfaat yaitu kegunaannya yang prinsipil, dapat diperoleh rasio industri, mengukur efisiensi setiap divisi, mengukur profitabilitas dari masing-masing produk, dan untuk keperluan kontrol serta untuk kepentingan perencanaan. Sedangkan kelemahan analisis ROI yaitu kesukaran dalam membandingkan *rate of return* antar perusahaan, adanya fluktuasi nilai dari uang, dan tidak dapat membandingkan antara dua perusahaan atau lebih”.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka berfikir ini penulis menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai media untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Dari penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah dilakukan Nur Hamidah (2017) dengan judul *Economic Value Added sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan perusahaan* dari hasil penelitian menggunakan pendekatan *Economic Value Added* pada salah satu perusahaan mengalami nilai tambah ekonomis setiap tahunnya selama periode 2010-2014. Ani Umbara (2016) dengan judul *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau dari Economic Value Added dan Return On Investment pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia* dari hasil penelitian Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menunjukkan nilai positif dan berfluktuatif di setiap periode dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROI menunjukkan nilai yang berfluktuatif dan

standar. Adelia Arta Widyaningrum (2015) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Return On Investment dan Economic Value Added pada PT. Indosat, PT. Bakrie Telecom, PT. Smartfren periode 2011-2014 dengan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing perusahaan dengan metode Economic Value Added dan Return On Investment selama lima periode berturut-turut.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan judul Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga dengan menggunakan metode EVA dan ROI. Penelitian ini fokus kepada penilaian kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan ROI yang membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu metode *Economic Value Added* dan *Return On Investment*. Sebagaimana EVA merupakan selisih antara laba operasi dengan biaya modal sedangkan ROI adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil perhitungan EVA dan ROI menunjukkan adanya kaitan dengan Kinerja Keuangan.

Maka, penulis menetapkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Kinerja Keuangan

Gambar II.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini lebih cenderung kepada analisis deskriptif yaitu untuk berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dimana fenomena-fenomena yang terjadi dengan data-data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berupa data angka-angka dalam neraca dan laporan laba-rugi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia bagian Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang berlokasi pada Jl. Asia No. 121 Sei Rengas II Medan, Sumatera Utara. Bagian Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dibutuhkan dalam melakukan seluruh rangkaian dalam penelitian. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2018 sampai April 2019. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Deskripsi	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset			■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■													
4	Revisi Proposal							■													
5	Seminar Proposal								■												
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■								
7	Revisi skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang meja hijau																	■			

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang terkumpul berupa angka-angka dan dianalisis. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) perusahaan sub sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada perusahaan sub sektor Peralatan Rumah Tangga dan hasil publikasi, buku-buku ilmiah dan literatur lainnya yang diperoleh sehubungan dengan topik yang dipilih.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2010, hal. 115) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CINT	Chitose International, Tbk
2	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk
3	LMPI	Langeng Makmur Industri, Tbk
4	WOOD	Integra Indocabinet, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hal. 122). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan sub sektor Peralatan Rumah Tangga dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan sub sektor Peralatan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

- b. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan periode 2013-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 perusahaan sub sektor Peralatan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 yang menjadi sampel penelitian penulis sebagaimana data berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CINT	Chitose International, Tbk
2	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk
3	LMPI	Langeng Makmur Industri, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan, serta jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan selama periode 2013 sampai 2017. Teknik pengumpulan data ini diambil dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif

Merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada hingga memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan perusahaan melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisa data tentang masalah yang ada.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan-laporan keuangan perusahaan pada sub sector Peralatan Rumah Tangga yang ada seperti neraca dan laba rugi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Melakukan analisis *Kinerja Keuangan* perusahaan dengan melakukan perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* selama periode 2013 sampai dengan 2017 dan menganalisis hasilnya.
3. Melakukan analisis *Kinerja Keuangan* perusahaan dengan melakukan perhitungan menggunakan metode *Return On Investment* selama periode 2013-2017 dan menganalisis hasilnya.
4. Menganalisis *Economic Value Added* dan *Return On Investment* terhadap hasil *Kinerja Keuangan* perusahaan pada sub sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam periode 5 tahun yaitu 2013 hingga 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* dan *Return On Investment* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2011, hal.2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan yang digunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut DeMello (2006 hal. 131) *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis merupakan ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya dari pada ukuran-ukuran lainnya.

Economic Value Added (EVA) adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah di integrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam

istilah EVA (pengurangan biaya dalam satu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan nilai absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.

Adapun perhitungan *Economic Value Added* yang dimiliki perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1) PT. Chitose International, Tbk (CINT)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

$$\text{EVA 2013} = 13.624.166 - (9,16 \times 192.108.160) = -1,746,881,978$$

$$\text{EVA 2014} = 26.065.329 - (11,73 \times 302.071.582) = -3,516,795,965$$

$$\text{EVA 2015} = 29.477.807 - (9,03 \times 323.941.526) = -2,895,189,509$$

$$\text{EVA 2016} = 6.189.160 - (0,97 \times 330.715.689) = -315,502,427$$

$$\text{EVA 2017} = 29.648.261 - (0,73 \times 410.563.059) = -271,119,913$$

2) PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI)

$$\text{EVA 2013} = 7.419.501 - (9,28 \times 86.715.679) = -797,678,702$$

$$\text{EVA 2014} = 4.703.508 - (12,30 \times 88.518.577) = -1,083,758,133$$

$$\text{EVA 2015} = 13.000.882 - (-48,90 \times 121.049.291) = 5,906,462,897$$

$$\text{EVA 2016} = 362.936.663 - (2,57 \times 124.952.225) = 41,888,319$$

$$\text{EVA 2017} = 7.946.917 - (6,19 \times 137.034.941) = -840,852,731$$

3) PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk (LMPI)

$$\text{EVA 2013} = -15.998.493 - (0,79 \times 445.571.359) = -366,050,765$$

$$\text{EVA 2014} = 1.746.710 - (0,52 \times 441.953.924) = -226,881,837$$

$$\text{EVA 2015} = 3.968.047 - (0,56 \times 441.791.925) = -234,641,491$$

$$\text{EVA 2016} = 6.933.036 - (0,99 \times 446.016.151) = -433,886,799$$

$$\text{EVA 2017} = -38.056.598 - (0,59 \times 474.076.473) = -316,730,726$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut tabel hasil perhitungan *Economic value Added* :

Tabel IV.1
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CINT	(1,746,881,978)	(3,516,795,965)	(2,895,189,509)	(315,502,427)	(271,119,913)	(7,347,984,210)
2	KICI	(797,678,702)	(1,083,758,133)	5,906,462,897	41,888,319	(840,852,731)	3,864,204,611
3	LMPI	(366,050,765)	(226,881,837)	(234,641,491)	(433,886,799)	(316,730,726)	(1,294,351,006)
Rata-Rata		(2,666,577,601.67)	(4,676,181,377)	2,933,059,558	(418,243,041)	(1,217,549,553)	(3,915,229,934.33)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa adanya kecenderungan nilai negatif pada dua perusahaan, dimana selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2017 selalu mengalami nilai *economic value added* yang negatif.

Jika dilihat dari nilai rata-rata pada tahun 2013 nilai *Economic Value Added* yang diperoleh perusahaan adalah sebesar -2,666,577,602, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu menjadi -4,676,181,377. Pada tahun 2015 nilai EVA yang dihasilkan memperoleh peningkatan menjadi 2,933,059,558 namun pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dengan memperoleh hasil -418,243,041 kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2017 yaitu menjadi -1,217,549,553. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan.

Nilai *Economic Value Added* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban termasuk terhadap investor atau penyandang dana perusahaan serta dapat memperoleh keuntungan dan sebaliknya apabila nilai *Economic Value Added* rendah maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi nilai tambah ekonomis dan memperoleh kerugian bagi perusahaan tersebut.

2) Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, *Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on investment* (ROI) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut Munawir (2014, hal. 89) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan

Adapun perhitungan *return on investment* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

1) PT. Chitose International, Tbk (CINT)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2013} = \frac{13.624.167}{\quad} \times 100\% = 0,0518$$

	262.915.459		
ROI 2014 =	$\frac{26.065.329}{370.186.990}$	X 100%	= 0,0704
ROI 2015 =	$\frac{29.477.807}{382.807.495}$	X 100%	= 0,0770
ROI 2016 =	$\frac{61.891.560}{393.919.803}$	X 100%	= 0,1571
ROI 2017 =	$\frac{29.648.261}{476.577.842}$	X 100%	= 0,0622

2) PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI)

ROI 2013 =	$\frac{7.419.501}{98.295.722}$	X 100%	= 0,0755
ROI 2014 =	$\frac{4.703.508}{96.745.744}$	X 100%	= 0,0486
ROI 2015 =	$\frac{-13.000.883}{133.831.889}$	X 100%	= -0,0971
ROI 2016 =	$\frac{362.936.663}{262.915.459}$	X 100%	= 2,5959
ROI 2017 =	$\frac{7.946.916}{149.420.010}$	X 100%	= 0,0532

3) PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk (LMPI)

ROI 2013 =	$\frac{-12.040.411}{822.189.507}$	X 100%	= -0,0146
ROI 2014 =	$\frac{1.746.709}{\quad\quad\quad}$	X 100%	= 0,0022

$$\begin{array}{r}
 808.892.238 \\
 \text{ROI 2015} = \frac{3.968.046}{793.093.513} \times 100\% = 0,0050 \\
 \text{ROI 2016} = \frac{6.933.035}{810.364.825} \times 100\% = 0,0086 \\
 \text{ROI 2017} = \frac{-31.140.558}{834.548.374} \times 100\% = -0,0373
 \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan-perhitungan ROI pada perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 maka, berikut tabel hasil perhitungan *Return On Investment* :

Tabel IV.2
Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

No	Perusahaan	TAHUN					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CINT	0.0518	0.0704	0.0770	0.1571	0.0622	0,3771
2	KICI	0.0755	0.0486	(0.0971)	2.5959	0.0532	3.0000
3	LMPI	(0.0146)	0.0022	0.0050	0.0086	(0.0373)	(0.0362)
	Rata-Rata	0.0376	0.0404	(0.0050)	0.9205	0.0781	1.1136

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga terjadi nilai *Return On Investment* yang berfluktuasi selama lima tahun yaitu pada tahun 2013-2017. Dimana jika dilihat pada hasil nilai rata-rata tahun 2013 memperoleh nilai 0.0376 kemudian meningkat pada tahun 2014 yaitu menjadi 0.0404, lalu terjadi penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi -0.0050. pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu

memperoleh nilai *Return On Investment* sebesar 0.9205 namun kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 0.0781.

Jika dilihat dari nilai rata-rata perusahaan terdapat satu perusahaan yang mengalami nilai *Return On Investment* dengan memperoleh hasil negatif atau lebih kecil dari nol (<0), hal ini berarti perusahaan tidak memperoleh nilai pengembalian investasi dan terjadinya kerugian pada perusahaan tersebut.

Nilai *Return On Investment* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban termasuk terhadap investor atau penyandang dana perusahaan dan sebaliknya apabila nilai *Return On Investment* rendah maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam pengembalian nilai investasi dan memperoleh kerugian bagi perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan *Economic Value Added* dan *Return On Investment* perusahaan, dimana *Economic Value Added* dan *Return On Investment* tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar *Kinerja Keuangan* perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana *Economic Value Added* dan *Return On Investment* dalam menilai *Kinerja Keuangan* pada perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, apakah perusahaan telah menjalankan manajemennya dengan baik atau sebaliknya.

1) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added*

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa terdapat dua perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengalami nilai *economic value added* kurang baik atau berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak memenuhi harapan pemegang saham atau penyandang dana. Perusahaan tersebut adalah perusahaan dengan kode emiten CINT dan LMPI, dapat dilihat dari perhitungan nilai EVA yang diperoleh setiap tahun selama periode 2013-2017 selalu mengalami hasil negatif atau rugi. Hasil negatif yang di peroleh dapat diketahui oleh tingginya nilai modal yang di investasikan oleh perusahaan setiap tahunnya, untuk perusahaan kode emiten CINT yaitu sebesar 192.108.160 pada tahun 2013 kemudian mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai pada tahun 2017 yaitu sebesar 410.563.059, sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar - 7.347.984.210. Sedangkan untuk perusahaan dengan kode emiten LMPI nilai modal yang di investasikan pada tahun 2013 sebesar 445.571.359 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu menjadi 441.953.924 namun kembali terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 446.016.151 maka, perusahaan dengan kode emiten LMPI memperoleh rata-rata sebesar - 1.294.351.006.

Kemudian terdapat satu perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengalami nilai *economic value added* dengan hasil yang positif yaitu perusahaan kode emiten KICI dengan nilai rata-rata 3.864.204.611, hal ini menandakan terjadinya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau laba yang dihasilkan memenuhi harapan pemegang saham. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ani Umbara (2016) yang menyebutkan bahwa hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menunjukkan nilai positif dan berfluktuatif di setiap periodenya.

Dengan ini para pemegang saham dapat memilih perusahaan dengan hasil EVA yang positif sebagai tempat investasi yang meyakinkan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Islan (2016) yang menyatakan terdapat dua perusahaan dengan hasil EVA yang negatif sehingga tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini juga didukung oleh teori Rudianto (2013, hal. 127) *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis adalah pengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikan sebagai ukuran kinerja yang lebih baik dari pada pertumbuhan penjualan seperti ROI, EPS atau ukuran tradisional lainnya, juga kerangka kerja untuk pembuatan keputusan.

2) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Return On Investment

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis dapat dilihat dimana terdapat satu perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami nilai *return on investment* yang tidak baik atau dalam arti tidak memperoleh pengembalian investasi, perusahaan tersebut dengan kode emiten LMPI. Pada tahun 2013 nilai ROI yang diperoleh adalah -0,0146 dan pada tahun 2017 sebesar -0.0373, nilai negatif yang diperoleh dapat diketahui pada perhitungan *Return On Investment* perusahaan kode emiten LMPI dimana nilai laba setelah pajak memperoleh nilai negatif pula yaitu pada tahun 2013 sebesar -12.040.411 dan pada tahun 2017 sebesar -31.140.558 sehingga memperoleh rata-rata ROI menjadi -0,0362. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perusahaan

mengalami kerugian yang cukup untuk dipertimbangkan oleh investor apabila ingin menanam sahamnya.

Sedangkan dua perusahaan lainnya pada sub sektor peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik atau > 0 yaitu perusahaan dengan kode emiten CINT dan KICI. Meskipun salah satu perusahaan dengan kode emiten KICI pada tahun 2015 mengalami kerugian sebesar -0,0971 karena laba bersih setelah pajak memperoleh hasil -13.000.883, namun terjadinya peningkatan laba setelah pajak pada tahun 2016 sebesar 362.936.663 sehingga memperoleh rata-rata yang mencapai 3,000 dan rata-rata perusahaan dengan kode emiten CINT memperoleh hasil 0,377 dengan ini maka perusahaan mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Hal ini didukung oleh teori Munawir (2014, hal. 89) yang menyatakan *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau profit.

Pengukuran kinerja juga dapat mendeteksi kelemahan atau kekurangan yang masih ada dalam perusahaan untuk selanjutnya, dapat dilakukan perbaikan si masa yang akan datang oleh Sanjaya (2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoretis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga terdapat dua perusahaan yang menunjukkan nilai atau hasil kurang baik dengan nilai negatif dan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi nilai tambah ekonomis sesuai dengan harapan pemegang saham atau investor.
- 2) *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga terdapat satu perusahaan yang mengalami nilai atau hasil kurang baik dimana memperoleh hasil negatif atau lebih kecil dari nol (<0) sehingga mengalami kerugian atas nilai pengembalian investasi bagi perusahaan.
- 3) *Kinerja Keuangan* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan metode *Economic Value Added* dan *Return On Investment* pada perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil bahwa metode EVA lebih efisien jika dibandingkan dengan metode ROI dalam mengukur *Kinerja Keuangan*, dikarenakan *Return On Investment* tidak memperhitungkan biaya modal maupun biaya hutang setelah pajak.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran yang nantinya akan berguna bagi perusahaan khususnya Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya perusahaan agar meningkatkan efisiensi biaya yang ada sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, dan akan mendongkrak animo investasi dari kalangan investor yang ada. Kemudian perusahaan perlu memperluas kerjasama dengan perusahaan lain untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 2) Sebaiknya perusahaan harus tetap menjaga tingkat nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* dan kestabilan tingkat pengembalian investasi *Reteyrn On Investment* untuk memotivasi investor maupun calon investor agar menanamkan/menambah modal pada perusahaan terkait, dengan cara menjaga posisi laba bersih setelah pajak dan pengeluaran biaya modal yang diinvestasikan oleh perusahaan.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu *Kinerja Keuangan*, *Economic Value Added* dan *Return On Investment*. Maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak lagi dengan menambah rasio keuangan lain dan masing-masing rasio tersebut digunakan lebih dari satu dengan jenis perusahaan yang lebih luas dan bermacam-macam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- DeMello, Jim. 2006. *Kasus-Kasus Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung Alfabeta
- Hery. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Islan, Novia. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Kasus pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal JOM FISIP* 02 (03) : 01-10
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Nurhamidah. 2017. Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akademika, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa*, 15 (1) : 7-13
- Sugiri, Slamet dan Riyono, Bogat. 2002. *Akuntansi Pengantar*. Edisi 1. Jakarta : Unit Penerbit
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Sanjaya, Surya. 2017. Analisis Du Point System, dan Return On Investment Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 17 (01) : 15-32
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Umbara, Ani. 2016. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Investment (ROI)* Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4 (2) : 479-490

Widyaningrum, Adelia. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan ROI dan EVA pada PT. Indosat, PT. Bakrie Telecom, dan PT Smartfren Periode 2011-2014. *Artikel Ilmiah Universitas Semarang*, 10 (1) : 11-20

www.feb.umsu.ac.id

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Nurhelda Septiyanti Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Kemuning, 14 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pattimura, Mudik, Kota Gunungsitoli

Data Orang Tua

Nama Ayah : Halimsyah Hulu
Nama Ibu : Nyimas Nuraida
Alamat : Jl. Pattimura, Mudik, Kota Gunungsitoli

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Mudik Kota Gunungsitoli : 2003-2009
2. SMP Swasta Pembda 2 Kota Gunungsitoli : 2009-2012
3. SMA Swasta Pembda 1 Kota Gunungsitoli : 2012-2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi. Terimakasih.

Medan, Maret 2019

Nurhelda Septiyanti Putri